

PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN KONSEP DIRI AKADEMIK TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA SMP NEGERI SE-KOTA MALANG

Shophia Terry Kurniawati, Dany M. Handarini, Carolina L. Radjah
Bimbingan dan Konseling-Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: shophiterry@gmail.com

Abstract: Academic achievement is starting point for the students to succeed in learning. There are two factors that contribute to succeed of the students' academic achievement such as achievement motivation and academic self-concept, both factors are non-cognitive factor that affect on students' academic achievement. This research aimed to examine the effect of achievement motivation and academic self-concept on academic achievement of students of all the Junior High School in Malang city. Path analysis method been used to analyze the data that been collected from 393 samples. Result of the research shown that there were positive and significant directly and indirectly influenced between academic self-concept and achievement motivation on academic achievement.

Keywords: academic achievement, achievement motivation, academic self-concept

Abstrak: Prestasi akademik merupakan tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar. Terdapat dua faktor yang berkontribusi dalam keberhasilan siswa mencapai prestasi akademik, yaitu motivasi berprestasi dan konsep diri akademik, keduanya merupakan faktor non-kognitif yang berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh motivasi berprestasi dan konsep diri akademik terhadap prestasi akademik siswa SMPN se-Kota Malang. Metode analisis jalur digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dari 393 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan secara langsung dan tidak langsung antara konsep diri akademik dan motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik.

Kata kunci: prestasi akademik, motivasi berprestasi, konsep diri akademik

Prestasi akademik merupakan tolak ukur berhasil atau tidaknya siswa di bidang akademik, bahkan menjadi bagian dari penentu kelulusan siswa dari sebuah jenjang pendidikan. Pencapaian prestasi akademik pada umumnya dipandang sebagai perwujudan dari pencapaian pengetahuan atau *skill* yang dikembangkan dalam mata pelajaran sekolah (Busari, 2000), tetapi disisi lain, keberhasilan dan kegagalan siswa merupakan suatu peristiwa yang potensial dihadapi siswa sepanjang perjalanan pendidikannya. Prestasi akademik di suatu sekolah atau lembaga pendidikan menjadi sangat penting untuk dikaji sebab prestasi akademik merupakan kriteria keberhasilan proses belajar pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut. Menurut Damrongpanit, dkk, (2010) prestasi akademik menjadi penting dan perlu digarisbawahi sebab menjadi petunjuk meningkatnya kualitas dalam pendidikan nasional suatu bangsa. Masyarakat kebanyakan berpendapat bahwa prestasi akademik yang rendah lebih banyak ditentukan oleh faktor inteligensi, bakat, minat, serta dukungan dari keluarga, lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat.

Di sekolah peran bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh konselor sangat penting. Hal tersebut sudah terbukti dari hasil penelitian Hussain (2006) yang menyimpulkan bahwa layanan bimbingan secara signifikan berpengaruh terhadap sikap belajar, kebiasaan belajar, dan prestasi akademik siswa sekolah menengah. Pengembangan prestasi akademik siswa merupakan suatu hal yang tidak dapat diabaikan oleh konselor. Menurut Modo (2013), siswa yang memperoleh layanan bimbingan dan konseling mendapatkan nilai prestasi akademik yang lebih baik daripada siswa yang tidak mendapatkan layanan bimbingan dan konseling. Dengan demikian, pengembangan prestasi akademik dapat ditunjang dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling. Sejalan dengan pendapat Modo (2013), Sink & Stroh (2003) menyatakan bahwa program bimbingan dan konseling sekolah yang komprehensif berbasis manfaat nyata kepada siswa dalam hal peningkatan prestasi akademik.

Salah satu faktor non-kognitif yang dapat mengantarkan seseorang dalam meraih prestasi akademik dan beberapa hal lainnya adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan berprestasi seseorang. Ardhana (1990) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu faktor penting untuk mencapai prestasi, baik dalam berprestasi akademik maupun dalam bidang lain, sedangkan Slavin (1994) mengungkapkan bahwa satu jenis motivasi paling penting dalam pendidikan adalah motivasi berprestasi (*achievement motivation*). Salah satu jenis motivasi yang mendorong seseorang untuk meningkatkan kualitas diri dan mencapai standar keunggulan tertentu adalah motivasi berprestasi.

Menurut McClelland (1987) motivasi berprestasi merupakan motivasi yang mendorong individu untuk mencapai kesuksesan dalam berkompetisi dengan standar keunggulan tertentu (*standart of excellence*). Oleh karena itu, jika motivasi berprestasi siswa tinggi maka prestasi akademik akan tinggi. Motivasi berprestasi erat kaitannya dengan konsep diri akademik. Siswa sebagai objek dan subjek dalam proses pembelajaran melakukan aktivitas (perilaku) belajar. Perilaku belajar yang dilakukan tentu dipengaruhi oleh karakteristik siswa sebagai wujud dari konsep dirinya. Menurut Rogers (dalam Burns, 1993), konsep diri menjadi penentu (*determinant*) yang paling penting dari respon individu terhadap lingkungannya, artinya apabila konsep diri siswa positif maka perilaku belajar akan dipengaruhi ke arah positif. Sebaliknya bila konsep diri siswa negatif dalam belajar, maka perilaku belajarnya akan mewujudkan perilaku yang negatif, misalnya malas, tidak membuat tugas, tidak mendengarkan penjelasan guru, tidak mau masuk sekolah, dan bahkan suka menyendiri.

Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa kesuksesan prestasi akademik siswa salah satu faktor yang berkontribusi adalah konsep diri akademik. Siswa yang memiliki konsep diri positif memandang dirinya dapat berprestasi pada konteks akademik di dalam lingkungan belajar dan mereka merasa nyaman dalam lingkungan sosial di kelas. Konsep diri siswa sebagai salah satu faktor yang memengaruhi prestasi belajarnya. Hal tersebut menjadikan dasar bagi peneliti bahwa faktor-faktor non-kognitif yang memengaruhi prestasi akademik sangat penting untuk diteliti dalam khasanah dunia pendidikan.

METODE

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Non-experimental Research* (Gall dkk., 2003). Dalam penelitian ini peneliti tidak akan melakukan manipulasi, perbandingan maupun perlakuan (*treatment*) terhadap variabel-variabel yang diteliti, tetapi melakukan pengukuran dalam setting yang alami (natural). Peneliti mengukur dan menjelaskan pengaruh antar variabel menurut Gall (2003: 289 & 295) merupakan pengukuran dan penjelasan dalam penelitian ini menggunakan *Causal Relationship Explanatory Study* maksudnya penelitian ini tidak sekedar menjelaskan hubungan, tetapi lebih dari itu, yaitu menjelaskan tingkat pengaruh antar variabel.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan siswa kelas VII, VIII dan IX SMPN Kota Malang pada tahun ajaran 2015/2016, menurut dinas pendidikan Malang, yaitu 20.852 siswa. Pada saat ini jumlah SMPN di Kota Malang terdapat 26 sekolah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*, total sampel dalam penelitian ini yaitu 393 siswa, terdiri dari 210 siswa berjenis kelamin perempuan dan 183 berjenis kelamin perempuan.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen konsep diri akademik, peneliti mengadaptasi dari *Validation of the Academic Self-Concept Questionnaire in the Vietnam School Survey Round 1* yang dikembangkan oleh Louise Yorke. Instrumen motivasi berprestasi, mengadaptasi instrumen yang dikembangkan oleh Hani Mufaridah (2015) dengan judul tesis “Model Teoritik Prestasi Akademik Siswa SMAN Kota Malang”. Tujuan dari instrumen adalah untuk memperoleh informasi data yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu motivasi berprestasi, konsep diri akademik. Prestasi akademik diambil dari administrasi nilai rata-rata ulangan harian dan hasil ujian tengah semester untuk mata pelajaran Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis jalur (*path analysis*). Gall, dkk (2003:347) *path analysis* merupakan sebuah metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yang saling berhubungan antara tiga atau lebih variabel, dan dapat menguji kekuatan perbandingan baik langsung maupun tidak langsung diantara variabel.

HASIL

Uji Asumsi

Uji Linieritas

Tujuan Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara masing-masing variabel (Cohen, 1983). Kriteria pengujian menyebutkan bahwa apabila nilai probabilitas < level of significance (alpha ($\alpha=5\%$)) maka dinyatakan ada hubungan linier antara variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hasil pengujian linieritas disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Uji Linieritas Konsep Diri Akademik, Motivasi Berprestasi, Prestasi Akademik

Eksogen	Endogen	F	Sig.	Keterangan
Konsep Diri Akademik	Prestasi Akademik	61.366	0.000	Linier
Motivasi Berprestasi	Prestasi Akademik	68.520	0.000	Linier
Konsep Diri Akademik	Motivasi Berprestasi	433.086	0.000	Linier

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa semua hubungan eksogen terhadap endogen menghasilkan probabilitas $< level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa semua hubungan eksogen terhadap endogen dinyatakan linier.

Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang dihasilkan oleh model analisis path berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat melalui uji Kolmogorov Smirnov. Residual dinyatakan normal apabila probabilitas dari uji Kolmogorov Smirnov bernilai lebih besar dari level of significant ($\alpha=5\%$). Berikut adalah hasil pengujian asumsi normalitas melalui Kolmogorov Smirnov:

Tabel 2. Uji Normalitas konsep diri akademik, motivasi berprestasi, dan prestasi akademik

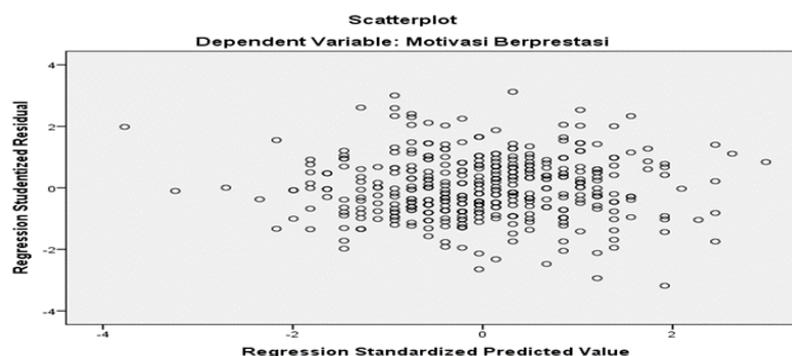
Hubungan Antar Variabel	Model 1: pengaruh konsep diri akademik dan motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik	Model 2: pengaruh konsep diri akademik terhadap motivasi berprestasi
Kolmogorov-Smirnov Z	0.035	0.042
Probabilitas	0.200	0.095

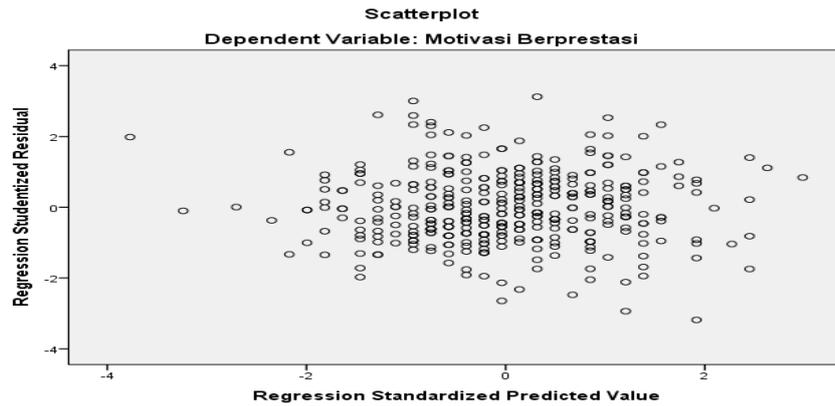
Pengujian asumsi normalitas pengaruh konsep diri akademik dan motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik menghasilkan statistik uji Kolmogorov Smirnov sebesar 0.035 dengan probabilitas sebesar 0.200, kemudian pengaruh konsep diri akademik terhadap motivasi berprestasi menghasilkan statistik uji Kolmogorov Smirnov sebesar 0.042 dengan probabilitas sebesar 0.095. Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas $> level\ of\ significant$ ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti residual yang dihasilkan oleh kedua model dinyatakan berdistribusi normal.

Pengujian asumsi normalitas pengaruh konsep diri akademik dan motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik menghasilkan statistik uji Kolmogorov Smirnov sebesar 0.035 dengan probabilitas sebesar 0.200, kemudian pengaruh konsep diri akademik terhadap motivasi berprestasi menghasilkan statistik uji Kolmogorov Smirnov sebesar 0.042 dengan probabilitas sebesar 0.095. Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas $> level\ of\ significant$ ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti residual yang dihasilkan oleh kedua model dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah residual memiliki ragam yang homogen (konstan) atau tidak dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Dachlan, 2014). Uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui Scatter Plot pada Gambar 1. Kriteria pengujian menyatakan titik-titik residual menyebar secara acak (tidak membentuk pola tertentu) maka dinyatakan asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

**Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas dengan Variabel Dependen Prestasi Akademik**



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas dengan Variabel Dependen Motivasi Berprestasi

Hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas menggunakan scatter plot dapat diketahui bahwa titik-titik residual yang dihasilkan oleh model pengaruh konsep diri akademik dan motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik dan pengaruh konsep diri akademik terhadap motivasi berprestasi menyebar secara acak. Dengan demikian asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Dachlan (2014) menyatakan bahwa uji multikolinieritas digunakan untuk mempresentasikan derajat dimana suatu variabel dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain atau terjadi interkorelasi antar variabel yang tinggi. Pengujian multikolinieritas diharapkan antar variabel bebas tidak saling berkorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF lebih kecil sama dengan 10 maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier. Hasil pengujian asumsi multikolinieritas dapat diketahui melalui grafik berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinieritas terhadap Prestasi Akademik

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Konsep Diri Akademik	.459	2,180
Motivasi Berprestasi	.423	2,365

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik

Berdasarkan hasil analisis tabel 3 dapat disimpulkan bahwa semua variabel mempunyai nilai VIF yang tidak lebih dari 10, dengan demikian asumsi tidak terjadi multikolinieritas dapat terpenuhi.

Goodness of fit Model

Goodness of fit Model digunakan untuk mengetahui besarnya keragaman variabel eksogen dalam menjelaskan keragaman variabel endogen, atau dengan kata lain untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel eksogen terhadap variabel endogen. Goodness of fit Model dalam analisis Path dilakukan dengan menggunakan Koefisien Determinasi Total (R_m^2). Adapun hasil Goodness of fit Model yang telah diringkaskan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Goodness of fit Model

Variabel	R^2
Prestasi Akademik	0,214
Motivasi Berprestasi	0,526
$R_m^2 = 1 - ((1 - R_{Y1}^2) * (1 - R_{Y2}^2))$ $R_m^2 = 1 - ((1 - 0,214) * (1 - 0,526))$ $= 0,627$	

R-square variabel prestasi akademik bernilai 0,214 atau 21,4%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa prestasi akademik mampu dijelaskan oleh konsep diri akademik, motivasi berprestasi sebesar 21,4%, atau dengan kata lain kontribusi konsep diri akademik, motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik sebesar 21,4%, sedangkan sisanya sebesar 78,6% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

R-square variabel motivasi berprestasi bernilai 0,526 atau 52,6%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa keragaman motivasi berprestasi mampu dijelaskan oleh konsep diri akademik sebesar 52,6%, atau dengan kata lain kontribusi konsep diri akademik terhadap motivasi berprestasi sebesar 52,6%, sedangkan sisanya sebesar 47,4% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Koefisien Determinasi Total (R_m^2) bernilai 0,627 atau 62,7%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa keragaman prestasi akademik mampu dijelaskan oleh model secara keseluruhan sebesar 62,7%, atau dengan kata lain kontribusi konsep diri akademik, motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik sebesar 62,7%, sedangkan sisanya sebesar 37,3% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 5. Output Anova Prestasi Akademik

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	ANOVA ^a	
				F	Sig.
Regression	1935.609	4	483.902	26.398	.000 ^b
1 Residual	7112.531	388	18.331		
Total	9048.140	392			

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik

b. Predictors: (Constant Konsep Diri Akademik, Motivasi Berprestasi)

Berdasarkan hasil uji Anova pada tabel 5 diperoleh F hitung sebesar 26.398 dengan signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0,05, maka model regresi signifikan atau dapat dikatakan layak digunakan untuk memprediksi prestasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel konsep diri akademik, motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik.

Tabel 6. Output Coefficients Prestasi Akademik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	48,454	3,087		15,694	,000
1 Konsep Diri Akademik	2,485	1,078	,153	2,304	,022
Motivasi Berprestasi	3,053	1,173	,180	2,602	,010

Berdasarkan Tabel 6 pada uji parsial dapat diketahui bahwa variabel konsep diri akademik, motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel prestasi akademik, ditunjukkan dengan nilai signifikansi masing-masing variabel lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,022 untuk konsep diri akademik, 0,010 untuk motivasi berprestasi. Berikut interpretasi dari masing-masing variabel:

Pertama, konsep diri akademik terhadap prestasi akademik menghasilkan nilai T hitung sebesar 2,304 dengan nilai signifikansi sebesar 0,022. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa signifikansi < alpha (5%). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara langsung konsep diri akademik terhadap prestasi akademik. Dengan demikian hipotesis 1 terpenuhi.

Kedua, motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik menghasilkan nilai T hitung sebesar 2.602 dengan signifikansi sebesar 0.010. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa signifikansi < alpha (5%). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara langsung motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik. Dengan demikian hipotesis 2 terpenuhi.

Ketiga, konsep diri akademik terhadap motivasi berprestasi menghasilkan nilai T hitung sebesar 20.811 dengan signifikansi sebesar 0.000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa signifikansi < alpha (5%). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara langsung konsep diri akademik terhadap motivasi berprestasi. Selanjutnya pengaruh konsep diri akademik terhadap prestasi akademik melalui motivasi berprestasi. Diketahui bahwa konsep diri akademik berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi dan motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik. Oleh karena kedua jalur tersebut signifikan maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri akademik terhadap prestasi akademik melalui motivasi berprestasi. Dengan demikian, motivasi berprestasi mampu memediasi pengaruh konsep diri akademik terhadap prestasi akademik.

Tabel 7. Kesimpulan Pengaruh Total terhadap Prestasi Akademik

Variabel			Pengaruh		
Eksogen	Endogen	Mediasi	Langsung	Tidak Langsung	Total
Konsep Diri Akademik	Prestasi Akademik	Motivasi Berprestasi	0,153	0,131	0,284
Motivasi Berprestasi	Prestasi Akademik	-	0,180	-	0,180
Konsep Diri Akademik	Motivasi Berprestasi	-	0,725	-	0,725

Pada Tabel 7 dapat diketahui adanya pengaruh langsung langsung maupun tidak langsung antar tiga variabel eksogen dengan variabel endogen dengan rincian sebagai berikut:

- Variabel konsep diri akademik berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik sebesar 0,153 dengan signifikansi sebesar 0,022. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Dengan demikian semakin baik konsep diri akademik maka cenderung dapat meningkatkan prestasi akademik.
- Variabel motivasi berprestasi berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik sebesar 0,180 dengan nilai signifikansi 0,010. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Dengan demikian semakin baik motivasi berprestasi maka cenderung dapat meningkatkan prestasi akademik.
- Variabel konsep diri akademik berpengaruh langsung terhadap motivasi berprestasi sebesar 0,725 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi. Dengan demikian semakin baik konsep diri akademik maka cenderung dapat meningkatkan motivasi berprestasi.
- Variabel konsep diri akademik berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi akademik melalui motivasi berprestasi sebesar 0,131 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik melalui motivasi berprestasi. Dengan demikian semakin baik motivasi berprestasi yang disebabkan oleh semakin baik konsep diri akademik maka cenderung dapat meningkatkan prestasi akademik.

PEMBAHASAN

Pengaruh Antar Konstruk Penelitian

Pengaruh Konsep diri Akademik terhadap Prestasi Akademik

Hasil analisa data terhadap analisis jalur menunjukkan bahwa konsep diri akademik signifikan dan positif memengaruhi prestasi akademik yakni sebesar 0,153 ($p = 0,022$), sehingga pengaruh variabel independen diterima secara empiris. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Greene & Zirkel dalam (Waschull, 2005), Fink dalam Burns (1993), John & Grieneeks dalam Burns (1993), Shavelson et al dalam Skoe & Lippe (2005), Tan & Yates (2007).

Analisis ini menerangkan bahwa konsep diri yang rendah maka pencapaian akademis juga akan rendah (Fink dalam Burns, 1993). Konsep diri antara siswa laki-laki dan perempuan tidak banyak berbeda. Dengan kata lain jenis kelamin tidak turut membentuk sebuah konsep diri (John & Grieneeks dalam Burns, 1993).

Konsep diri siswa sebagai salah satu faktor yang memengaruhi prestasi akademiknya (Bloom, Byrne, Hansford & Hattie, Marsh & Wilie dalam Hamachek, 1995). Sebaiknya siswa memiliki pandangan yang positif mengenai diri akan dapat membangkitkan kepercayaan diri, motivasi diri untuk lebih bersosialisasi dan mencapai prestasi yang lebih baik (Dayakisni & Yuniardi, 2008).

Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Akademik

Hasil analisa data terhadap analisis jalur menunjukkan bahwa motivasi berprestasi signifikan dan positif memengaruhi prestasi akademik yakni sebesar 0,180 ($p = 0,010$), sehingga pengaruh variabel independen diterima secara empiris. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rozhkova (2011) dalam disertasinya yang berjudul "*Measurement of the Implicit and Explicit Achievement Motive: New Perspectives*" menunjukkan bahwa motivasi (eksplisit) untuk berprestasi merupakan prediktor keberhasilan akademik.

Hasil penelitian (d'Ailly, 2003) menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil prestasi akademik dari motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik walaupun perbedaan itu tidak jauh berbeda, dimana diperoleh kontribusi motivasi eksternal dengan prestasi akademik adalah 0,66, sedangkan sumbangan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar adalah 0,89. Motivasi berprestasi merupakan faktor pribadi yang sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik. Banyak penelitian yang telah membuktikan adanya pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik, sehingga disimpulkan bahwa tinggi rendahnya motivasi berprestasi akan berpengaruh terhadap tingkat prestasi akademik yang akan dicapai oleh siswa. Artinya, apabila motivasi

berprestasi siswa tinggi, maka prestasi akademik siswa akan tinggi pula, dalam pemahaman bahwa terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik secara signifikan (Eliot, et.al. 2000; Pintrich dalam Pokay & Blumfeld, 1990).

Hasil penelitian Ringness dilaporkan oleh Anderman & Young (1994), bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi juga memperoleh prestasi akademik yang baik, dibandingkan dengan prestasi akademik yang diraih oleh siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Motivasi berprestasi yang tinggi berhubungan secara positif dengan prestasi akademik. Menurut Glover & Buring (1990), siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan selalu ingin bekerja keras agar berhasil tanpa mengharapkan mendapat imbalan atau pujian. Siswa seperti ini memiliki kecenderungan yang kuat untuk melakukan sesuatu atas kepuasan intrinsik dari keberhasilan itu sendiri.

Motivasi berprestasi dapat menunjang kesuksesan dalam belajar. Motivasi berprestasi dalam diri seseorang melibatkan proses yang memberikan energi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang mengandung energi memiliki arah dan dapat dipertahankan. Motivasi sebagai faktor yang berpengaruh dan menjadi dorongan langsung pada faktor-faktor tingkah laku lain seperti: minat, kebutuhan nilai, sikap, aspirasi dan insentif. Motivasi sebagai faktor pendorong untuk melakukan suatu kegiatan sangat penting dalam kegiatan belajar siswa.

Pengaruh Tidak Langsung Konsep Diri Akademik terhadap Prestasi Akademik melalui Motivasi Berprestasi

Hasil analisis data terhadap analisis jalur menunjukkan bahwa konsep diri akademik berpengaruh tidak langsung secara signifikan dan positif terhadap prestasi akademik melalui motivasi berprestasi, yakni sebesar 0,725 ($p = 0,00$) sehingga pengaruh variabel independen diterima secara empiris. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Schunk, 199; Nilsen, 2009; Damrongpanit, dkk, 2010).

Konsep diri tidak hanya berdiri sendiri, tetapi terkait dengan dimensi lain seperti aspek akademik dan aspek sosial. Banyak sekali konsep-konsep kepribadian salah satunya konsep diri. Siswa yang memiliki konsep diri positif akan memacu timbulnya motivasi berprestasi yang besar dalam diri mereka. Konsep diri siswa sebagai salah faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi. Sebaiknya siswa memiliki pandangan positif mengenai diri akan membangkitkan keyakinan diri, kepercayaan diri, dan motivasi diri untuk lebih bersosialisasi dan mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi (Dayakisni & Yuniardi, 2008).

Konsep diri akademik yang kuat pada diri siswa memungkinkan untuk berpengaruh langsung akan meningkatkan prestasi akademik atau akan menumbuhkan motivasi berprestasi yang lebih baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Schunk, 1991), Nilsen, 2009), (Damrongpanit, Reuntragul & Pittayanon, 2010), (Elliot & Dweek, 2005), (Shavelson & Bolus dalam Marsh & Hau, 2004), (Schunk dalam Long, 2007), (Pietsch, Walker & Chapman, 2003).

Konsep diri akademik merupakan variabel penting yang menggambarkan studi empirik dan identifikasi yang menentukan realisasi potensi intelektual individu cerdas. Tingkat kepercayaan diri siswa dan kelebihan apa saja yang ada dalam dirinya akan lebih terkelola dengan baik terutama apabila siswa tersebut memiliki konsep diri yang lebih baik. Siswa yang memiliki konsep diri positif akan memandang diri mereka dapat berprestasi dengan baik. Motivasi berprestasi dapat menunjang kesuksesan dalam belajar. Motivasi berprestasi dalam diri seseorang melibatkan proses yang memberikan energi, mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang mengandung energi memiliki arah dan dapat dipertahankan. Motivasi sebagai faktor yang berpengaruh dan menjadi dorongan langsung pada faktor-faktor tingkah laku lain seperti: minat, kebutuhan nilai, sikap, aspirasi dan insentif. Motivasi sebagai faktor pendorong untuk melakukan suatu kegiatan sangat penting dalam kegiatan belajar siswa.

Hasil penelitian menemukan adanya lima (3) hipotesis diterima. Berikut rincian dari tiga hipotesis tersebut:

1. koefisien jalur dari motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik sebesar $0,01 < 0,05$, sehingga hipotesis H_{a1} diterima;
2. koefisien jalur dari konsep diri akademik terhadap prestasi akademik sebesar $0,022 < 0,05$, sehingga hipotesis H_{a2} diterima.
3. koefisien jalur dari konsep diri akademik terhadap prestasi akademik melalui motivasi berprestasi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis H_{a5} diterima.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan sangat perlu diperhatikan, karena jika pendidikan berjalan dengan baik maka kehidupan seseorang akan berjalan dengan baik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan aspek kognitif maupun aspek non-kognitif siswa. Aspek non-kognitif yaitu motivasi berprestasi dan konsep diri akademik merupakan bidang garapan konselor. Upaya pengembangan aspek non-kognitif siswa dilaksanakan melalui kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling yang memandirikan oleh konselor sekolah. Konselor dapat mengembangkan program-program yang berfokus pada peningkatan prestasi akademik siswa. Hal ini dikarenakan prestasi akademik menjadi tolok ukur keberhasilan atau kegagalan siswa di bidang akademik dan juga penentu kelulusan siswa dari jenjang pendidikan.

Temuan mengenai konsep diri akademik dan motivasi berprestasi sangat berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling, khususnya terkait layanan pribadi-sosial. Dengan demikian, siswa dapat dibantu dalam meraih prestasi akademik melalui layanan perencanaan individual. Pengembangan layanan ini dapat dilakukan dengan memprogramkan kegiatan yang didasarkan pada hasil penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis hubungan antar konstruk motivasi berprestasi, konsep diri akademik dengan prestasi akademik dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, konsep diri akademik secara signifikan berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik. *Kedua*, motivasi berprestasi secara signifikan berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik. *Ketiga*, konsep diri akademik secara signifikan berpengaruh langsung terhadap motivasi berprestasi. *Keempat*, konsep diri akademik secara signifikan berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi akademik melalui motivasi berprestasi.

Model teoritik prestasi akademik siswa SMP kota Malang yang telah dikembangkan mendapat dukungan empiris dan telah terbukti layak. Teori yang dihasilkan dari model tersebut yaitu prestasi akademik dipengaruhi secara langsung oleh motivasi berprestasi, konsep diri akademik. Selanjutnya, prestasi akademik dipengaruhi secara tidak langsung oleh konsep diri akademik melalui motivasi berprestasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki konsep diri yang baik, dan motivasi berprestasi yang tinggi akan menghasilkan prestasi yang baik.

Saran

Konselor dapat menganalisa siswa dengan memerhatikan adanya aspek lain (motivasi berprestasi, konsep diri akademik, kemampuan mengambil perspektif dari orang lain, dan kemampuan berpikir lateral) selain aspek kognitif yang mendukung prestasi akademik siswa. Keempat aspek tersebut dapat dikembangkan melalui program BK dalam bidang pribadi-sosial. Selanjutnya, konselor dapat menjadikan hasil temuan dalam penelitian ini dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardhana, W. 1990. Atribusi Terhadap Sebab-sebab Keberhasilan dan Kegagalan serta kaitannya dengan Motivasi untuk Berprestasi. *Jurnal Forum Penelitian IKIP Malang*, 4:3—4.
- Burns, R.B.1993. *Konsep Diri, Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku (alih bahasa oleh Eddy)*. Jakarta: Archan.
- Busari, A.O. 2000. *Stress Inoculation Training and Self-Statement Monitoring Technique in the Reduction of Test Anxiety Among Adolescent Under-achievers in Ibad University*. Tesis. Ibad: Ibad University.
- Cohen, J.D. 1983. *Applied Multiple Regression/ Correlation Analysis for the Behavioral Sciences*. 2th ed. Englewood Chliffs: Lawrence Erlbaum Associates Publisher.
- D'Ailly, H. 2003. Children's Autonomy and Perceived Control in Learning: A Model of Motivation and Achivement in Taiwan. *Journal of Educational Psychology* 95 (1)84—96.
- Damrongpanit, S., Reungtragul, A. & Pittayanon, T. 2010. An investigation of the Effect between Academic Self-Concept, NonAcademic Self-Concept, and Academic Achievement: Causal Ordering Models. *Reaserch in Higher Education Journal*.
- Elliot, A.J., Stephen N., Kratochwill, T.R., Litlefield, J., Cooc, J., Travers, T. 2000. *Educational Psychology: Effective Teaching. Effective Learning. Third Edition*. Boston: The McGraw-Hill
- Gall, M.D., Gall, J.P & Borg, W.R. 2003. *Educational Research: An Introduction*. Boston: A & B Publications.
- Glover, J.A. & Buring, R.H. 1990. *Educational Psychology. Principles and Application Third Edition*. San Diego C.A: Harpercollins.
- Hussain, A. 2006. Effect of Guidance Service on Study Attitudes, Study Habits, and Academic Achievement of Secondary School Students. *Bulletin of Education & Research*, 28 (1):35—45.
- McClelland, D. 1987. *Human Motivation*. New York: Cambridge University Press.
- Modo, F. Sanni, K. Uwah, C. & Mogbo, I. 2013. Guidance and Counseling Service in Secondary School as Coping Strategy for Improved Academic Performance of Students in Akwa Ibom State, Nigeria. *In Journal of Research on Humanities and Social Sciences*. 3 (4):43—47.
- Mufarida, H. 2015. *Model Teoritik Prestasi Akademik Siswa SMAN Kota Malang*. Tesis. Universitas Negeri Malang.
- Sing & Stroh. 2003. What are the Effects of Comprehensive Developmental Guidance Programs on Early Elementary Students' Academic Achievement? *Professional School Counseling*, 6:352—364
- Skoe, E. & Lippe, A. Von der. 2005. *Personality Development in Adolescence a Cross National and life span perspective*. London: Taylor & Francis e-Library.
- Schunk, D.H., Pintrich, P.R. & Meece, J.L. 2008. *Motivation in Education: Theory, Research and Application (3rd Ed.)*. New Jersey: Pearson Education. Inc.
- Slavin, R.E. 2009. *Psychology Theory and Practice*. Massachussets: Allan and Bacon
- Tan, J.B.Y. & Yates, S.M. 2007. A Rasch Analisis for the Academic Self-Concept Questionnaire. *International Educational Journal* 8 (2):470—484.